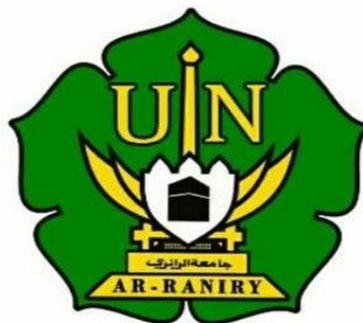


**PEMBIASAAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH DALAM PENINGKATAN  
KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGERI 1 LHOKNGA  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
MUHAMMAD FAZIL  
NIM. 211323897**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**1438H/2017M**

**PEMBIASAAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH DALAM  
PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGERI 1 LHOKNGA  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

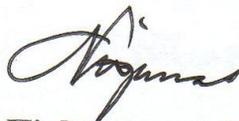
**MUHAMMAD FAZIL**

Nim: 211323897

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

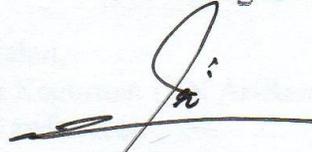
Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M. Ag**  
NIP. 196406071991022001

Pembimbing II



**Imran, M. Ag**  
NIP. 197106202002121003

**PEMBIASAAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH DALAM  
PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGERI 1 LHOKNGA  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

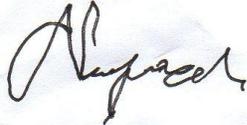
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta  
Diterima Sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 2 Agustus 2017  
9 Zulqaidah 1438 H

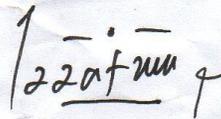
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



**Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M. Ag**  
NIP. 196406071991022001

Sekretaris,



**Izzati, S.Pd.I, MA**

Penguji I,



**Inran, M. Ag**  
NIP. 197106202002121003

Penguji II,



**Dra. Hj. Raihan Putri, M.Pd.**  
NIP. 195411251981032002

Mengetahui,

< Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry %  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Mujiburrahman, M. Ag** %  
NIP. 197109082001121001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD FAZIL

Nim : 211323897

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Peningkatan  
Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh

Yang Menyatakan



(Muhammad Fazil)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu tersampaikan kepada Nabi besar Muhammad saw. Beserta keluarga dan sahabat beliau sekalian.

Skripsi dengan judul **“PEMBIASAAN SHALAT DHUHUR BERJAMAAH DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA SMA NEGERI 1 LHOKNGA ACEH BESAR”** tidak mampu penulis selesaikan tanpa adanya usaha dan do’a serta dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dan menyemangati penulis. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Secara personal penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi masukan dan saran kepada penulis dalam merampungkan skripsi ini, yaitu:

1. Kedua orang tua, ayahanda dan ibu tercinta yang telah mendukung penuh dan memberikan semangat serta doa hingga skripsi ini selesai penulis kerjakan
2. Ibu Dr. H. Nurjannah Ismail, M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

3. Bapak Imran M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan nasehat dan masukan yang bermakna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mujiburrahman M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf dan karyawannya.
5. Bapak Dr. Jailani S.Ag, M.Ag selaku ketua Prodi PAI dan seluruh staf yang bekerja di prodi PAI
6. Ibu Zahliana Zarni S.Pdi selaku guru pamong ketika penulis melaksanakan PPL (Praktek Profesi Lapangan) yang telah banyak membantu penulis sewaktu melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar.
7. Kepada sahabat-sahabat yang tergabung dalam unit 6 PAI leting 2013 yang telah menyemangati dan membantu banyak hal dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembimbing, penguji, dan pembaca pada umumnya untuk dijadikan bahan perbaikan kemdepan. Kiranya semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan juga orang banyak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, Juli 2017

Muhammad Fazil

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL .....	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI MUNAQASYAH .....	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
TRANSLITERASI .....	viii

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Hipotesis.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	9

### BAB II :SHALAT BERJAMAAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN

A. Shalat Berjamaah .....	11
1. Pengertian Shalat Berjamaah .....	11
2. Dasar Hukum Shalat Berjamaah .....	14
3. Kedudukan Shalat Berjamaah .....	16
4. Tujuan Shalat Berjamaah .....	17
5. Hikmah Shalat Berjamaah.....	18
B. Kedisiplinan .....	20
1. Pengertian Disiplin.....	20
2. Fungsi dan Tujuan Disiplin.....	24
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	27
C. Hubungan Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan .....	35

### BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data.....	41

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
B. Tujuan dan Manfaat Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah di SMA Negeri1 Lhoknga Aceh Besar .....	47
C. Realisasi Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah di SMA Negeri1 Lhoknga Aceh Besar .....	49
D. Bentuk Pembiasaan Yang Dilakukan Guru di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar .....	53
E. Kendala dan Hambatan Terkait Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar .....	54
F. Tingkat Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar .....	57
G. Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar .....	63

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69

#### **DAFTAR PUSTAKA ..... 70**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Administrasi SMA Negeri 1 Lhoknga ...	44
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Menurut Kelas dan Jenis Kelamin .....	46
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	47
Tabel 4.4 Siswa Melaksanakan Shalat Dhuhur Berjamaah Tepat Waktu...	49
Tabel 4.5 Motivasi Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Dhuhur Berjamaah	51
Tabel 4.6 Siswa Datang ke Sekolah dengan Tepat Waktu.....	59
Tabel 4.7 Siswa Melaksanakan Tugas Piket yang Telah Dijadwalkan.....	60
Tabel 4.8 Siswa Membuang Sampah Pada Tempatnya .....	61
Tabel 4.9 Siswa Patuh Terhadap Guru.....	61
Tabel 4.10 Hal yang Siswa Lakukan Ketika Guru Memberi Tugas .....	62
Tabel 4.11 Siswa Mengumpulkan Tugas yang Diberikan Guru Tepat Waktu	63
Tabel 4.12 Yang Siswa Harapkan Dari Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah .....	64
Tabel 4.13 Perubahan Pada Diri Siswa Setelah Melaksanakan Shalat Dhuhur Berjamaah .....	64
tabel 4.14 Apakah Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dipengaruhi Shalat Dhuhur Berjamaah yang Sudah Terbiasa Dilakukan di Sekolah	65

## ABSTRAK

Nama : Muhammad Fazil  
NIM : 211323897  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Peningkatan  
Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 2 Agustus 2017  
Tebal Skripsi : 72 halaman  
Pembimbing I : Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M. Ag  
Pembimbing II : Imran M. Ag  
Kata Kunci : Shalat dhuhur berjamaah, kedisiplinan

Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk melihat pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dan mengetahui bagaimana efeknya terhadap siswa dalam hal kedisiplinan, mengingat kedisiplinan adalah hal yang urgen yang harus dimiliki siswa. Adapun yang menjadi pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: (1) Apa yang melatar belakangi pembiasaan shalat dhuhur berjamaah serta bagaimana realisasinya di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar?, (2) Kendala atau hambatan apa saja yang terdapat dalam pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar? (3) Apakah terdapat pengaruh antara pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dengan peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar?. Penulis melakukan penelitian dengan cara terjun ke lapangan (*Field Research*) yaitu di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kemudian data yang didapat di lapangan diolah menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang didapat di lapangan adalah data dari hasil wawancara, observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi di lapangan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tujuan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah supaya siswa shalat tepat waktu dan siswa akan dapat menghargai waktu, realisasi pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Lhoknga sudah bagus meskipun terdapat beberapa kendala, terdapat beberapa kebijakan yang ditempuh guru dalam melakukan pembiasaan dan sebagian besar siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah tepat waktu. Sementara itu kedisiplinan siswa sudah sangat memadai. Kemudian dilihat dari hasil wawancara dan angket yang dibagikan kepada siswa, penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan siswa. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh antara pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar” dapat **diterima**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentinganNya, melainkan untuk kebaikan manusia itu sendiri, agar mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan seseorang dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga manusia itu dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surgaNya serta dijauhkan dari api neraka dan azabNya.

Salah satu ibadah yang tidak boleh ditinggalkan oleh manusia adalah shalat. Shalat menurut bahasa mengandung dua pengertian, yaitu berdoa dan bershalawat. Yang dimaksud di sini adalah berdoa memohon hal-hal yang baik, nikmat dan rezeki. Sedangkan bershalawat adalah meminta keselamatan, kedamaian, keamanan, dan kelimpahan rahmat Allah SWT. Kemudian secara istilah, shalat adalah pernyataan bakti dan memuliakan Allah dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hal. 174

Adapun dasar kewajiban shalat terdapat dalam firman Allah SWT QS An-Nisa ayat 103 :

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya :

*“Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman”* (QS. An-Nissa 103).

Kemudian pelaksanaan shalat akan terpengaruh pada akhlak seorang muslim agar terjaga dari perbuatan keji dan mungkar.

Firman Allah SWT :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ﴿٤٥﴾

Artinya :

*“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar* (QS.: Al-Ankabut 45).

Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh orang yang beriman (mukmin) dan pahalanya lebih besar dari pada shalat sendiri sendiri. Oleh karena itu shalat berjamaah lebih diutamakan.

Shalat berjamaah kedudukannya dalam Agama Islam menempati tempat utama. Orang Islam yang mengerjakannya secara istiqamah mendapat tempat mulia. Islam memasukkannya ke dalam ibadah yang penuh tantangan dan ujian. Pahala yang dijanjikan adalah sebanyak dua puluh tujuh derajat (tingkatan).

Sabda nabi SAW :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ (صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ<sup>2</sup>

Artinya:

*“Dari ‘Abdullah bin Umar, bahwasanya Rasulullah Saw. Telah bersabda: Shalat berjama’ah lebih utama dua puluh tujuh derajat dari pada shalat sendiri-sendiri.”(Mutaffaq ‘Alaih).*

Maksud hadist tersebut adalah shalat berjamaah lebih utama dan pahalanya 27 kali lipat. Hal yang menunjukkan keutamaan shalat berjamaah, kemudian mencintai masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah, maka Allah SWT akan memberikan perlindungan pada hari dimana tidak terdapat perlindungan kecuali milikNya.

SMA Negeri 1 Lhoknga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Kedisiplinan, akhlak, moral, dan etika merupakan pangkal pendidikan kepribadian yang harus diperhatikan secara khusus, dimana hal tersebut menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Salah satu cara yang dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu terciptanya kepribadian mulia dalam diri siswa. SMA Negeri 1 Lhoknga melakukan beberapa hal untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan pelaksanaan ibadah sehari–hari misalnya shalat dhuhur berjamaah.

---

<sup>2</sup> A. Hassan, *Tarjamah Bulughul Maram Ibnu Hajar Al-‘Asqalani*, (Bandung: Diponegoro, 1999), h. 188-189

Shalat dhuhur berjamaah adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa siswi di SMA Negeri 1 Lhoknga, kegiatan ini merupakan tata tertib sekolah. Tujuan diadakan shalat berjamaah ini adalah untuk menciptakan siswa siswi yang senantiasa tepat waktu dan berjamaah dalam melaksanakan shalat. Meski dalam hal sedang melakukan pembelajaran, shalat berjamaah ini tetap dilakukan. Mengingat masuk waktunya shalat bertepatan dengan jam belajar, maka proses belajar mengajar ini dihentikan sementara, kemudian setelah melaksanakan shalat kegiatan pembelajaran kembali dilanjutkan. Begitupun harapan guru di sekolah ini, apapun kegiatan yang dilakukan bila tiba waktu shalat maka langsung mengerjakan shalat, baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswanya untuk turut serta melakukan shalat bersama-sama karena dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab dalam melaksanakannya. Diharapkan pula dengan disiplinnya ibadah shalat, maka akan berimbas kepada hal-hal lain, karena jika shalat saja tidak dijaga, maka bagaimana dengan segala sesuatu yang lain di luar kewajiban.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang shalat berjamaah dalam hubungannya dengan perilaku siswa atau dalam hal ini adalah kedisiplinan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul **“Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa yang melatar belakangi pembiasaan shalat dhuhur berjamaah serta bagaimana realisasinya di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar?
2. Kendala atau hambatan apa saja yang terdapat dalam pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dengan peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui praktek pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar.
- b. Untuk mengetahui kendala dan hambatan dan yang terdapat dalam praktek pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana shalat dhuhur berjamaah berpengaruh terhadap peningkatan kedisipinan siswa.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis

Dapat menambah pengetahuan dalam memahami dan mengimplemantasikan shalat berjamaah dan hubungannya dengan peningkatan kedisiplinan. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dibidang ibadah yang dilaksanakan disuatu sekolah. Hubungan shalat berjamaah dengan kedisiplinan merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji mengingat shalat berjamaah ini mengandung banyak sekali pendidikan di dalamnya.

b. Manfaat praktis

Bagi penulis, tentunya untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan terhadap perbaikan kedisiplin siswa-siswanya.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah mendalami permasalahan dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar yang kebenarannya masih perlu diuji. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh antara pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Lhoknga, karena shalat tersebut sangat berhubungan dengan pembentukan kepribadian, apalagi shalat berjamaah mengandung banyak sekali nilai-nilai di dalamnya.

## E. Definisi Operasional

### 1. Shalat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), shalat adalah rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah SWT, wajib dilakukan oleh setiap muslim mukallaf, dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam<sup>3</sup>

Menurut Sayid sabiq, Shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbir bagi Allah SWT dan disudahi dengan mengucapkan salam.<sup>4</sup> Shalat juga sebagai kewajiban yang paling pertama diturunkan kepada Nabi (peristiwa isra' mi'raj), shalat merupakan wasiat terakhir nabi Muhammad SAW, shalat merupakan ciri penting dari orang taqwa.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, yang dimaksud dengan ibadah shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan tuhanNya dengan tujuan mengahamba atau mengabdikan kepada Allah SWT melalui do'a yang disertai ucapan dan perbuatan dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

### 2. Disiplin

---

<sup>3</sup> Muhammad Ali, *kamus besar bahasa Indonesia* (KBBI), (Jakarta: Pustaka Amani)

<sup>4</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2004), jilid 1, cet.1, hal 125

<sup>5</sup> Abu Ahmadi, Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 149

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin atau kedisiplinan adalah mentaati atau kepatuhan.<sup>6</sup> Disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar dapat berfungsi di masyarakat, dan disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya. Disiplin juga diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri.

Disiplin sering diasumsikan dengan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap tata tertib atau norma-norma hidup lainnya. Hal yang sangat penting dalam kehidupan adalah disiplin salah satunya, maka perlu kiranya pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Suharsimi Arikunto, disiplin merupakan bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku atas dorongan dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan kata hatinya.<sup>7</sup> Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Setiap jam dan bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu dimana dan kapanpun juga.<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, disiplin merupakan sebuah bentuk ketaatan seseorang terhadap peraturan yang telah ada, ketaatan disini adalah berasal dari dalam diri sendiri, tanpa paksaan dan dorongan orang lain. Disiplin ini adalah hal yang

---

<sup>6</sup> Muhammad Ali, *kamus besar bahasa Indonesia* (KBBI), (Jakarta: Pustaka Amani)

<sup>7</sup> Suharsimi arikunto, *Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 114

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukss Dalam Belajar*, ( Jakarta: Rineka Cipt, 2002) h. 12-

sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, disiplin akan membentuk pribadi yang mampu menghargai sesuatu.

#### **F. Kajian terdahulu yang relevan**

Setelah melakukan tinjauan, penulis menemukan beberapa penulisan terkait dengan penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Dwi Harwanto mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Purworejo. Skripsi tersebut berjudul Pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap perilaku keagamaan siswa MI Ma'arif Wonogiri Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang, skripsi tersebut berbeda dengan skripsi yang akan penulis selesaikan, yaitu yang paling mencolok adalah dalam jenjang yang akan diteliti. Kemudian skripsi tersebut meneliti lima waktu shalat untuk dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pada bab I akan dideskripsikan mengenai : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan serta sistematika pembahasan. Bab II merupakan landasan teoritis, yang menjelaskan pengertian shalat dzuhur berjamaah dan disiplin serta

hubungan antara shalat berjamaah ini dengan kedisiplinan. Bab III akan dideskripsikan mengenai : Lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Kemudian pada bab IV merupakan pelaksanaan penelitian dan pembahasan. Bab V akan dicantumkan kesimpulan dan saran. Dan pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### SHALAT BERJAMAAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEDISIPLINAN

#### A. Shalat Berjamaah

##### 1. Pengertian Shalat berjamaah

shalat menurut bahasa berarti do'a.<sup>9</sup> Hal ini sebagaimana pengertian :

- a. Kata shalat menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bershalawat”.<sup>10</sup>

Shalat menurut bahasa adalah doa, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah At-Taubah ayat 103.

ط  
وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya:....Dan doa-kanlah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS At-Taubah:103)

Sedangkan menurut istilah shalat merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> M. Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), h. 19.

<sup>10</sup> Ahmad Thaib Raya dan Siti Musdah, *Menyelami Seluk beluk Ibadah Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 174.

<sup>11</sup> Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 87.

- b. Shalat adalah Ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan. Shalat dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, serta memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Secara lahiriyah, shalat berkaitan dengan perbuatan badan seperti duduk, ruku', maupun sujud. Sementara secara bathiniyah, shalat berkaitan dengan hati, yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta, dan memujinya, yang semuanya tercermin dalam sikap khusyu'.<sup>12</sup>

Shalat berjamaah adalah hubungan yang muncul antara perbuatan shalatnya imam dan makmum. Islam sudah mengatur agar umat Islam selalu ada kesempatan dan pertemuan sosial di antara sesamanya pada waktu-waktu tertentu. Di antaranya, melalui pelaksanaan shalat wajib, shalat Jumat, dan sebagainya. Semua itu demi terjalinnya silaturahmi, kasih sayang, dan tidak putus hubungan sesama umat Islam.<sup>13</sup>

Shalat disamping berfungsi sebagai pembentukan pribadi seorang muslim juga mempunyai fungsi sosial. Dalam hal ini Islam mensyariatkan shalat berjamaah. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang satu jadi pemimpin (imam) yang lainnya jadi makmum. Orang yang menjadi imam itu cara shalatnya sama dengan orang yang shalat sendiri tetapi perlu ia berniat bahwa ia menjadi imam. Orang yang menjadi pengikutnya/makmum wajib mengikuti semua

---

<sup>12</sup> Abdillah F.Hasan, *Sempurnakan Shalatamu A-Z Kelalaian-Kelalaian yang membuat Shalat Sia-Sia*, (Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012), hal. 2.

<sup>13</sup> Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqih Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hal. 284.

bacaan dan gerakan/perbuatan imam sejak mulai mengangkat tangan dan *takbiratul ihram* sampai salam.<sup>14</sup>

Shalat berjamaah artinya shalat yang dilakukan kaum muslimin secara bersama-sama yang sedikitnya terdiri dari dua orang, yaitu satu orang sebagai imam dan satu orang lagi sebagai makmum..Ketika melaksanakan shalat berjamaah maka posisi imam di depan dan makmum berada di belakang, seorang makmum juga harus mengikuti gerakan imam dan tidak boleh mendahuluinya.<sup>15</sup> Kemudian orang yang mengimami shalat hendaklah yang paling tua dalam jamaah tersebut, orang yang dianggap ilmu Al-Qur'annya lebih bagus, Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدُ الْحَدَّاءُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ  
مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَأَذَّنَا  
وَأَقِيمَا ثُمَّ لِيُؤْمَمَكُمَا أَكْبَرُكُمْ (رواه البخاري)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid Al Hadzdza' dari Abu Qilabah dari Malik bin Al Huwairits dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Jika telah datang waktu

---

<sup>14</sup> Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hal. 36.

<sup>15</sup> Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat*, (Jakarta: Belanoor, 2010), hal. 202

*shalat maka adzan dan iqamatlah, kemudian hendaklah yang mengimami shalat adalah yang paling tua di antara kalian berdua."* (HR. Bukhari).<sup>16</sup>

Sedangkan shalat dhuhur adalah merupakan salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan di siang hari, awal waktunya setelah tergelincirnya matahari pada tengah hari dan akhir waktu apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya.

Terdapat nilai sosial dalam menjalankan ibadah shalat dengan berjamaah yaitu shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, minimal dalam berjamaah sebanyak dua orang yang terdiri dari satu orang menjadi imam dan yang lain makmum. Hukum melaksanakan shalat berjamaah adalah sunah muakad (dianjurkan) dan tidak boleh makmum mendahului gerakan imam.

## 2. Dasar hukum shalat berjamaah

Dasar hukum shalat berjamaah tercantum dalam surah An Nisa' ayat 102 sebagai berikut :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَّعَكَ . . .

Artinya: *“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu ...”*(QS. An Nissa':102)

---

<sup>16</sup> Lihat Shahih Bukhari, Jilid 1, Kitab Azan, Bab Dua orang atau lebih sudah cukup untuk mendirikan shalat berjama'ah, Hadits no. 658, hal. 168

Ayat di atas merupakan potongan dari surat An-Nisa ayat 102. Dalam ayat di atas dijelaskan tentang shalat jamaah dalam kondisi perang. Maka dalam kondisi aman dan selamat, hal ini lebih diprioritaskan lagi untuk dilaksanakan. Shalat berjamaah mempunyai kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam.

Hukum shalat berjamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah sunat muakkad. Sebagian ulama mengatakan bahwa sembahyang berjamaah itu sunnah muakkad.<sup>17</sup> Namun pendapat yang lain ada yang mengatakan bahwa shalat jamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah wajib ain (fardhu ain) bagi orang laki-laki yang mukallaf dan mampu baik sedang tidak bepergian maupun sedang dalam perjalanan.<sup>18</sup>

Allah berfirman dalam surah An-Nisaa' ayat 102 dan Al- Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.(QS. Al-Baqarah:43)

Maksud dari arti *Ruku'lah Beserta Orang-Orang Yang Ruku'* yaitu shalatlah bersama orang-orang yang shalat. Di sini ada suatu perintah untuk shalat berjamaah dan juga menunjukkan hukumnya wajib, dan bahwasanya rukuk itu merupakan rukun di antara rukun-rukun shalat, karena Allah menyebutkan shalat dengan kata rukuk,

---

<sup>17</sup> Lihat Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, *Kitab Sabilal Muhtadin*, Jilid 2, hal. 21

<sup>18</sup> Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami*,.. hal. 35

sedangkan mengungkapkan suatu ibadah dengan kata yang merupakan bagian darinya adalah menunjukkan wajib untuk dilaksanakan.<sup>19</sup>

### 3. Kedudukan shalat berjamaah

Dalam ajaran agama Islam shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menduduki urutan kedua setelah tertanamnya iman dan aqidah dalam hati. Shalat menjadi indikator bagi orang yang bertaqwa dan shalat merupakan pembeda antara seorang mukmin (percaya kepada Allah) dan yang tidak mukmin yaitu yang meninggalkan shalat. Shalat adalah kewajiban yang konstan dan absolut untuk hamba sahaya dan kaum merdeka, untuk si kaya dan si miskin, untuk orang sehat dan orang sakit. Kewajiban ini tidak gugur bagi siapa saja yang sudah sampai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga tidak seperti puasa, zakat dan haji dengan beberapa syarat dan sifat. Dalam waktu tertentu dan dalam batas tertentu pula, di samping itu ibadah lain yang diterima oleh Nabi melalui wahyu di bumi, tetapi shalat mesti dijemput oleh beliau sendiri ke hadirat Allah di langit.

Untuk lebih jelasnya mengenai kedudukan shalat ini, terdapat beberapa dampak positif bagi kehidupan individual dan sosial umat islam, sebagian dampak tersebut adalah:

- a. Dampak sepirtual yaitu berupa pahala yang banyak dan berlipat ganda seperti pahala beribadah sepanjang masa.

---

<sup>19</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Penerjemah, Muhammad Iqbal, *Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hal. 61

- b. Dampak sosial yaitu merupakan pendahuluan persatuan barisan, kerapatan hati dan pengokohan jiwa persaudaraan.
- c. Dampak politis yaitu shalat merupakan kekuatan kaum muslimin, keterikatan hati, solidaritas barisan, menjauhkan perpecahan.
- d. Dampak etis dan edukatif yaitu rasa kesatuan dalam barisan shalat berjamaah dan mengesampingkan golongan, ras, bahasa, dan ekonomi.<sup>20</sup>

#### 4. Tujuan shalat berjamaah

Tujuan utama atau sasaran pokok dari shalat adalah agar manusia yang melakukannya senantiasa mengingat Allah. Dengan mengingat Allah akan terbayang dan terlukis dalam hati sanubarinya segala sifat-sifat Allah yang Maha Esa dan Maha Sempurna.

Firman Allah:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya : *“Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku (Q.S Thoha : 14).*

Ingat terhadap Allah membuat manusia senantiasa waspada dan dengan kewaspadaan itu akan senantiasa menghindarkan diri dari segala macam perbuatan

---

<sup>20</sup> Muhsin qiro'ati, *Pancaran Cahaya Shalat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hal. 159

keji dan tercela. Dengan begitu berarti ia telah luput dari pelanggaran-pelanggaran hukum yang akan menjerumuskan kelembah kehinaan dan kesengsaraan di dunia dan di akhirat.

#### 5. Hikmah shalat berjamaah

Dengan adanya shalat berjamaah, maka terwujud pengenalan, tolong-menolong, kedekatan sesama umat Islam. Dalam shalat berjamaah, ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam berbuat baik. Dan juga hikmah dari shalat berjamaah adalah adanya pendekatan dan pembelajaran untuk orang bodoh dari orang pintar. Adapun pendekatan itu sendiri muncul dari seringnya bertemu saat-saat melakukan shalat berjamaah antar tetangga. Serta shalat berjamaah membuat umat Islam bersatu, saudara yang sama, mengikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa Tuhan mereka satu, imam mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Shalat berjamaah merupakan sarana memuluskan syiar agama, muara tempat mencari kesejatian, sarana mengenl orang-orang shaleh, sarana pelatihan mencapai keteraturan, dan sarana pelatihan untuk memilih pemimpin dan imam.<sup>22</sup>

Di dalam shalat fardhu berjamaah terdapat banyak faedah, berbagai kemaslahatan yang agung, serta manfaat yang bermacam-macam. Karenanya, shalat

---

<sup>21</sup> Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqih Islam 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), hal. 286-287

<sup>22</sup> Muhammad Wahidi, *Mozaik Salat*, (Jakarta: Al-Huda, 2009), hal. 193.

fardhu berjamaah itu disyariatkan. Di antara manfaat dan hikmah shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya; di mana mereka akan menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, dan membantu orang-orang yang membutuhkan. Selain itu, karena pertemuan sebagian orang dengan sebagian lainnya akan melahirkan cinta dan kasih sayang.
- b. Ta'aruf, saling kenal-mengenal. Sebab, jika sebagian orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf.
- c. Membiasakan umat Islam senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah.
- d. Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjamaah sekaligus mengarahkan dan membimbing sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar di dalam menjalankannya.
- e. Berkumpulnya kaum muslimin pada waktu-waktu tertentu akan mendidik mereka untuk senantiasa mengatur waktu. Dan sebagainya<sup>23</sup>
- f. Belajar disiplin. Inilah salah satu hikmah terpenting yang terkandung dalam shalat berjamaah. Seorang muslim akan menjadi manusia unggul bila shalatnya bermutu tinggi dan dilakukan secara berjamaah. Seorang muslim yang shalatnya berkualitas, niscaya akan mampu menangkap hikmah yang

---

<sup>23</sup> Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Alita Media, 2013). H. 363-366.

amat mengesankan dari shalatnya tersebut. Yaitu hidup tertib, selalu rapi, bersih dan disiplin.

- g. Akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shalihnya dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya.
- h. Dapat melihat orang fakir miskin yang serba kekurangan, orang sakit, dan orang-orang yang suka meremehkan shalat. Jika terlihat orang memakai pakaian lusuh dan tampak tanda kelaparan dan kesusahan, maka jamaah yang lain akan mengasihi dan membantunya.

## **B. Kedisiplinan**

### 1. Pengertian disiplin

Disiplin adalah tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti mematuhi tata tertib.<sup>24</sup>

Menurut Thalib Kasan, disiplin adalah sebuah keadaan tertib yaitu orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 12

ada dengan senang hati.<sup>25</sup> Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar ia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan anak terhadap lingkungan.<sup>26</sup>

Balnadi Sutadipura, mengemukakan pengertian disiplin dalam arti sempit, yaitu identik dengan tata tertib, aturan, atau ketentuan yang telah ditetapkan untuk dipatuhi. Disiplin dimiliki melalui latihan, misalnya, hal yang harus diajarkan, dihayati, diulangi, dan dimiliki latihan yang positif, penghayatan yang nyata akan lebih berfaedah daripada koreksi negative yang berbentuk larangan-larangan.<sup>27</sup>

disiplin itu terkait dengan belajar dan mengajar, dalam pendidikan persekolahan disiplin dapat menjadi motor penggerak bagi siswa dalam melakukan aktifitas belajar. Balnadi Sutadipura juga berpendapat bahwa disiplin adalah suatu kondisi keteraturan yang mesti dihayati dan dilaksanakan dalam proses belajar.<sup>28</sup> Dalam ajaran Islam terdapat ayat Al-Quran yang memerintahkan disiplin dalam arti mentaati peraturan yang telah ditetapkan, salah satunya surat An-Nisaa' ayat 59 :

---

<sup>25</sup> Thalib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studi Press, tt), hal 80

<sup>26</sup> Ahmad Ruhani HM, *Pengelola Pengajaran*, cet 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 122

<sup>27</sup> Balnadi Saputra, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1995), hal 193

<sup>28</sup> Balnadi Saputra, *Aneka Problema Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1995), hal 93

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Ayat di atas menerangkan tentang disiplin terhadap pimpinan, menaati dan mematuhi serta tunduk kepada peraturan yang telah ditetapkan tanpa pamrih tanpa mengharapkan imbalan apapun. Disiplin merupakan kunci sebuah kesuksesan karena dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban demi kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa. Disiplin sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan bernegara.

Kebanyakan orang-orang yang mencapai kesuksesan dalam hidunya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya.

Karena dengan selalu menjaga waktu hidup akan lebih indah dari segala sisi kehidupan. Firman Allah SWT dalam QS Al-Ashr ayat 1-3 yaitu :

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : 1. *Demi masa.*

2. *Sungguh, manusia berada dalam kerugian.*

3. *kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran*

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwasanya semua manusia diliputi oleh kerugian yang berat dan beraneka ragam. Allah bersedih demi waktu dan menggunakan kata '*ash*' bukan selainnya untuk menyatakan bahwa demi waktu (masa) di mana manusia mencapai hasil setelah ia memeras tenaganya, sesungguhnya ia merugi, apapun hasil yang dicapainya itu. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal amalan-amalan shaleh yaitu yang bermanfaat dan saling berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat tentang kesabaran dan ketabahan.<sup>29</sup>

Waktu lebih bernilai dari pada uang, dalam sebuah peribahasa dikatakan, waktu itu lebih berharga nilainya dari pada emas. Orang yang disiplin tidak akan membiarkan waktu berlalu begitu saja, pasti akan diisi dengan hal-hal bermanfaat.

---

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), hal. 499

Allah SWT memperingatkan kepada manusia agar selalu mempergunakan waktunya dalam kehidupan, baik dalam beribadah kepada Allah SWT maupun dalam melaksanakan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti mendirikan shalat, mengeluarkan zakat kepada yang berhak menerima, saling tolong menolong, saling tegur menegur, saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Sedangkan bagi pribadi masing-masing seperti belajar, melakukan ibadah. Begitu juga dalam hal pendidikan, disiplin waktu selalu dianggap penting dalam perkembangan siswa karena siswa akan memenuhi beberapa kebutuhan. Dengan demikian disiplin dapat meningkatkan tingkat kebahagiaan, penyesuaian pribadi dan sosial siswa, namun tanpa penempatan waktu secara disiplin hal tersebut tak mungkin mereka dapat, apapun yang dilakukan akan cukup menarik kalau disertai dengan disiplin, segala aktifitas anak akan mudah untuk dilakukan, apalagi dalam proses belajar mengajar.

## 2. Fungsi dan Tujuan Disiplin

Disiplin sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang disiplin akan sukses dalam kehidupan, masyarakat yang disiplin akan mencerminkan ketenangan dan ketentraman. Sebaliknya orang yang tidak disiplin akan rugi dalam kehidupannya dan merugikan kehidupan orang lain. Masyarakat yang tidak disiplin akan rugi, dokter yang tidak disiplin akan membahayakan pasien, lalu lintas yang tidak disiplin akan menimbulkan kekacauan. Dalam masyarakat pendidikan atau lingkungan sekolah jika tidak disiplin, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan mencapai target yang maksimal.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa fungsi disiplin adalah untuk mencapai keteraturan dalam kehidupan masyarakat, tanpa mengorbankan kepentingan orang lain. Sedangkan tujuan disiplin ialah mengupayakan pengembangan minat dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, menjadi sahabat, tetangga dan warga negara yang baik. Seiring dengan definisi di atas, nampak bahwa minat sudah ada pada diri siswa perlu dipupuk, dibina dan dikembangkan dengan tujuan siswa tersebut bisa menjadi manusia yang mandiri dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku.

Tujuan disiplin belajar adalah mampu mencapai prestasi belajar sejati, bisa menjadi diri sendiri. Jadi tujuan disiplin disini untk melatih anak didik supaya mereka terbiasa dalam menjalankan disiplin agar mereka bisa meraih prestasi dan menjadi diri sendiri, karena disiplin sangat penting bagi peserta didik. Tujuan disiplin di sekolah diterapkan untuk mengontrol tingkah laku siswa, guru, dan termasuk tata usaha, agar tugas-tugas sekolah berjalan dengan optimal.

E. Mulyasa mengatakan bahwa disiplin sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian disiplin merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.108

Menurut Thalib Kasan, pada hakikatnya disiplin mempunyai dua tujuan yaitu untuk membantu siswa matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan menuju sifat ketidaktergantungan, sehingga siswa mampu berdiri di atas tanggung jawabnya sendiri. Kemudian disiplin ini juga membantu siswa untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin, dan berusaha untuk menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mereka mentaati peraturan yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

Ali Qaimi mengemukakan bahwa tujuan mendisiplinkan anak adalah untuk mengantarkan sang anak meraih kehidupan yang sehat dan bermanfaat. Dengan berpegang teguh pada aturan dan tata tertib, sang anak akan dapat memanfaatkan tenaga serta kemampuan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dirinya.<sup>32</sup> Dengan adanya disiplin, siswa bisa berperan lebih aktif dalam lingkungan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang baik antara masyarakat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan disiplin adalah :

1. Untuk mengontrol tingkah laku siswa, guru, dan staf TU terhadap tugas sekolah supaya berjalan dengan lancar.
2. Untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa kearah yang lebih baik, seperti berlaku sopan, bersikap menghargai, menyayangi sesama, dan menghargai yang lebih tua.

---

<sup>31</sup> Thalib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, Studi Press, tt), hal. 80

<sup>32</sup> Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, cet 1, (Bogor: Cahaya, 2002), hal 237

3. Untuk membina siswa agar bertanggung jawab dan mandiri.
4. Untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu tepat waktu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, tujuan disiplin adalah mengajarkan kepada individu (siswa) untuk dapat berperilaku sesuai yang diharapkan oleh lingkungannya (sekolah) sehingga bisa menjadi manusia dan warga negara yang baik.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Seperti halnya belajar perilaku disiplin juga dipengaruhi oleh banyak faktor yang memberi motivasi kepada individu-individu berperilaku disiplin.

Faktor faktor yang mempengaruhi disiplin antara lain :

#### a. Faktor intern

Faktor ini adalah berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang mampu memberi dorongan kepada siswa untuk dapat berdisiplin dengan baik, tanpa dorongan dari luar. Siswa mampu membiasakan berdisiplin terus menerus dan sanggup mengerjakan sesuatu dengan senang hati.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu : Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).<sup>33</sup>

1. faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, keletihan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 132

yang menderita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin siswa. Siswa tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan badannya keletihan.

2. Faktor psikologis, yang dapat mempengaruhi antara lain:

- Minat

Salah satu faktor yang mendominasi keberhasilan dalam menjalankan disiplin, apabila seorang siswa yang berminat terhadap sesuatu akan menjalani dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya bagi siswa yang tidak berminat pasti terpaksa dalam menjalankannya, maka hal inilah yang membuat siswa kurang berhasil dalam hidupnya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap disiplin, seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kedisiplinan maka akan cenderung berprestasi dalam belajar.

Saiful Bahri Djamarah mengatakan, minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar

terhadap sesuatu yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.<sup>34</sup>

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula, apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran cenderung akan disiplin dalam belajar.

- **Bakat**

Bakat merupakan faktor yang besar perannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik. Bakat merupakan suatu potensi yang dibawa sejak lahir, seseorang dilahirkan dalam keadaan suci, pendidikan dan bimbingan orang tua yang menentukan hari depannya. Bakat merupakan kemampuan bawaan seseorang sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat dapat menentukan prestasi seseorang. Orang yang berbakat dalam suatu bidang akan dapat tercapai prestasi yang tinggi dalam bidang tersebut. Setiap anak mempunyai ketidakmampuan dan dapat sesuai dengan potensinya disebabkan oleh kondisi lingkungannya.

---

<sup>34</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132

- Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi timbul pada diri seseorang apabila ada seseorang yang mendorong. Singgih Dirgagunansa mengatakan bahwa motivasi artinya dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang itu berbuat atau bertindak dengan perkataan lain bertingkah laku, karena bertingkah laku tersebut dilatarbelakangi oleh adanya motivasi.<sup>35</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan dorongan untuk berbuat sesuatu pada diri seseorang. Begitupun Suyono mengatakan bahwa motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individual untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.<sup>36</sup>

Keberhasilan disiplin ditentukan juga oleh motivasi yang timbul dari dalam maupun luar individu, motivasi ini dapat menyebabkan seseorang ingin berbuat sehingga menjadi sesuatu tujuan dengan adanya motivasi, baik dengan menjelaskan manfaat disiplin dalam

---

<sup>35</sup> Singgih Dirgagunansa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1978), hal. 2

<sup>36</sup> Suryono, *Usaha Membangkitkan Minat Terhadap Matematika*, (Jakarta: Departemen P&K, 1981), hal. 22

kehidupan sehari-hari maupun dengan pemberian hadiah, sehingga siswa lebih giat dalam menerapkan disiplin.

- Konsentrasi

Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek (materi pelajaran).

b. Faktor ekstern

Faktor yang berasal dari luar diri siswa atau siswa mampu memberi dorongan untuk berdisiplin, antara lain:

- Teman

Dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya, biasanya remaja itu sangat dipengaruhi oleh teman-temannya, misalnya remaja yang ikut dalam kelompok yang tidak sembahyang atau acuh tak acuh terhadap ajaran agama, maka ia akan mau mengorbankan sebagian keyakinannya demi untuk mengikuti kebiasaan teman sebayanya.<sup>37</sup> Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang teman mudah sekali terpengaruh oleh teman-temannya. Kalau teman mereka berperilaku baik, maka ia akan berperilaku baik pula. Perilaku baik dan buruk dipengaruhi dari luar atau kelompok lain. Seseorang akan bisa disiplin apabila dipengaruhi

---

<sup>37</sup> Zakiah drajat, *Ilmu Pendiidkan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 63

oleh kelompok yang disekelilingnya mempunyai sikap disiplin, begitu juga sebaliknya kelompok ini berpengaruh besar di dalam kedisiplinan seseorang.

- Orang tua

Menanamkan disiplin anak, sebaiknya dimulai dari orang tua memberi contoh yang baik demi terlaksananya sikap disiplin. Contoh sikap disiplin yang konsisten dan konsekwensi harus ditujukan kepada orang tua melalui kekompakan mereka dalam bertindak membina rumah tangga. Perbedaan persepsi antara kedua orang tua merupakan hal yang wajar, namun di atas semua itu, kepentingan anak tetap diutamakan. Idealnya semua pihak yang berada dalam lingkungannya keluarga ikut andil dan berperan penting dalam menanamkan disiplin pada anak.

Faktor internal dan eksternal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam disiplin belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan diantara keduanya, jika salah satu faktor tersebut ada kekurangan maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dilakukan.

Faktor lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam kedisiplinan belajar. Nasution menyatakan dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Pendidikan bahwa lingkungan sekitar rumah memberikan pengaruh sosial pertama kepada peserta didik di luar keluarga. Disini ia mendapat pengalaman untuk mengenal lingkungan-

lingkungan sosial baru yang berlainan dengan yang dikenalkan di rumah.<sup>38</sup> Oleh karena itu perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positive terhadap hasil belajar mengajar dengan sebaik-baiknya.

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang terdapat di luar rumah tangga dan sekolah, yang merupakan lingkungan ketiga dari tri darma pendidikan. Di sini siswa dapat mengumpulkan pengalaman-pengalaman yang lebih banyak dan lebih berguna untuk masa depan.

Nasution mengatakan, dalam lingkungan dapat mempelajari hal-hal yang baik akan tetapi ia juga dapat mempelajari kelakuan yang buruk, tergantung pada sifat kelompoknya. Bagi seorang individu masyarakat merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajarnya. Pengaruh ini timbul karena keberadaan individu dalam masyarakat dapat mempengaruhi pribadinya. Misalnya keadaan sosial, agama, media elektronik, surat kabar, semua itu memberikan pengaruh positive atau negative.

Jadi dapat disimpulkan faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap disiplin karena lingkungan dapat memberikan berbagai macam kondisi yang berbeda dengan sekolah dan rumah. Kehidupan masyarakat yang beragam akan memperbesar pengaruh siswa untuk berdisiplin.

Sedangkan menurut pendapat Norcholis Madjid, diantara faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin adalah :<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1983), hal. 90

<sup>39</sup> Nurcholis madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramida Paramadina, 1997), hal. 88

- a. Taqwa kepada Allah atau keinsyafan yang mendalam akan makna ke-Tuhan-an Yang Maha Esa

Seseorang yang mempunyai komitmen terhadap keimanannya kepada Allah akan selalu berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang diyakini kebenarannya. Karena ia sadar bahwa Allah akan selalu menyertai dimanapun ia berada. Kesadaran itu akan membimbing kepada perilaku yang baik yaitu akhlakul karimah.<sup>40</sup>

- b. Keabsahan tatanan atau aturan

Ketika suatu tatanan dirasakan oleh masyarakat sebagai tatanan tidak adil yang berarti tidak absah, maka sulit sekali diharapkan kepatuhan mereka dengan sendirinya sulit terjadi perilaku yang disiplin. Jika faktor di atas telah terpenuhi dan ditunjang dengan sarana yang baik, maka kedisiplinan dari individu akan timbul dengan baik. Sarana-sarana pendisiplinan yang baik menurut Michael Foucault dalam Sunu Hardiyanto meliputi:<sup>41</sup>

- Pengawasan hierarkis atau suatu mekanisme yang tidak dapat dilihat oleh pihak yang dipantau.
- Normalisasi, suatu normalisasi hukuman di dalam inti disiplin. Istilah yang dipakai untuk menyebut hukuman disiplin adalah sanksi.

---

<sup>40</sup> Nurcholis madjid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: Paramida Paramadina, 1997), hal. 87

<sup>41</sup> Sunu hardiyanto, *Tubuh Bengkel Individu Modern*, (Yogyakarta: LKIS, 1997), hal. 93

Hukuman disiplin ini dimengerti sebagai suatu yang dapat membuat anak-anak merasakan pelanggaran yang telah dibuatnya.

- Pengujian, Pengujian merupakan paduan dari tehnik pengawasan hierarkis dan normalisasi. Pengujian merupakan pemantauan normalitatif yang mampu mengklasifikasikan menentukan mutu dan menghukum yang dipantau.

Selain memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya sikap disiplin dan timbulnya sarana-sarana yang baik diperlukan metode yang tepat. Dengan metode penerapan disiplin yang tepat, maka individu tidak merasa diperintah dan dipaksa untuk melaksanakan suatu aturan atau tatanan.

### **C. Hubungan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan siswa**

Shalat merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.<sup>42</sup> Dalam agama Islam shalat merupakan kewajiban setiap muslim baik pria maupun wanita. Shalat merupakan tiang agama, maka jika tidak mengerjakan shalat, akan termasuk orang yang meruntuhkan agama, maka dari itu kebiasaan untuk melaksanakan shalat harus ditanamkan kepada anak-anak kita sejak dini, karena latihan-latihan yang berbau keagamaan yang merupakan ibadah kongkrit seperti shalat, puasa, membaca al-

---

<sup>42</sup> Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 87.

Qur'an dan berdo'a, bila dibiasakan pada anak-anak sejak dini, maka akan timbul rasa senang pada anak untuk melakukannya.

Dengan cara mengerjakan pendidikan shalat, maka diharapkan para siswa dapat melaksanakan shalat dengan tertib, benar dan mampu memahami serta menghayati setiap bacaan dan gerakan shalat itulah yang akhirnya akan melahirkan sikap pribadi yang disiplin dalam melaksanakan shalat maupun disiplin beribadah lainnya. Disiplin adalah salah satu wujud perilaku positif sebagai hasil dari adanya keyakinan dalam diri seorang muslim. Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar ia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan anak terhadap lingkungan.<sup>43</sup> Dengan melaksanakan ajaran Islam secara teratur memberi dampak bagi perilaku keseharian. Misalnya semakin rajin dan tertib seorang muslim dalam menjalankan ibadah shalat, maka semakin rajin dan tertib pula ia mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lain. Dan dengan kedisiplinannya mengerjakan suatu pekerjaan maka ia tidak akan membebani orang lain untuk mengerjakan pekerjaan yang menjadi kewajibannya. Justru ia memberi manfaat kepada lingkungannya dengan produktifitas dan kinerjanya yang tertib teratur dan berdisiplin.

---

<sup>43</sup> Ahmad Ruhani HM, *Pengelola Pengajaran*, cet 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal 122

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan merupakan penelitian kualitatif. Di sini, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena bertindak sepenuhnya sebagai peneliti di lapangan. Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian terhadap suatu proses, peristiwa, atau perkembangan yang dimana bahan-bahan ataupun data yang dikumpulkan adalah yang sifatnya berupa keterangan, misalnya keterangan tentang adat istiadat, keterangan tentang riwayat hidup.<sup>43</sup> Adapun jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan, dimana penelitian lapangan adalah penelitian dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan di tempat penelitian yang peneliti ambil. Adapun tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian.

##### **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka kehadiran peneliti sangat penting. Disini peneliti akan terjun ke lapangan tempat

---

<sup>43</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007),

penelitian dan akan melihat langsung apa dan bagaimana yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Lhoknga. SMA Negeri 1 Lhoknga ini bertempat di desa Lamkruet kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini terletak persis di pinggir jalan Banda Aceh-Meulaboh. Adapun sekolah ini merupakan tempat praktek peneliti ketika mengambil mata kuliah PPKPM (Praktek Profesi Keguruan dan Pengabdian Masyarakat).

### **D. Subjek Penelitian**

Penentuan subjek penelitian merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan mengambil kesimpulan tentang keadaan yang terjadi ditempat dilakukannya penelitian. Dalam waktu yang relatif singkat, diharapkan banyak informasi yang dapat terjangkau. Karena subjek dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membahas suatu kejadian yang ditemukan di tempat diadakannya penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai kepala sekolah, guru agama dua orang, dan siswa.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data di Lapangan, penulis menggunakan teknik-teknik seagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>44</sup> Jadi, lewat observasi ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek atau tempat penelitian. Dengan demikian dapat diamati secara langsung gejala-gejala atau subjek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu.<sup>45</sup> Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan. Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.<sup>46</sup>

c. Angket

Angket yaitu instrument yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Angket ini dibuat dalam bentuk tertutup, artinya kemungkinan jawaban dari setiap pertanyaan telah disediakan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman responden. Dalam hal ini angket dibagikan

---

<sup>44</sup> Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2007), hal. 158

<sup>45</sup> Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, cet. 3, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 180

<sup>46</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: UII, 2006), hal. 116

kepada 32 orang siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar yang terpilih sebagai sampel.

Perhitungan frekuensi dan persentase akan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang telah dijawab oleh responden
2. Menghitung frekuensi dan persentase dari jawaban dengan rumus:

$$P = f / N \times 100\%$$

Dimana:

- p = persentase
- f = frekuensi
- N = jumlah responden

100% = bilangan tetap.<sup>47</sup>

3. Memasukkan data kedalam table
- d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang peneliti lakukan meliputi data-data yang memiliki hubungannya dengan sekolah baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan guru dan siswa saat melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, serta data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

---

<sup>47</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1987), hal. 105

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data yang telah didapat, baik dari observasi, wawancara, maupun kajian pustaka yang dapat menunjang dalam skripsi ini maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Analisis merupakan analisa terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.<sup>48</sup>

Setelah semua data diperoleh dilapangan yang sudah menggunakan berbagai cara dan sistem untuk mendapat data, setelah itu data tersebut diklarifikasikan dan dianalisis pengaplikasian dan penganalisis ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data dengan berisi uraian, paparan tentang sesuatu objek sebagaimana ada pada suatu waktu. Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang didapat dilapangan akan dapat dipaparkan secara lebih umum dan dapat dijabarkan lebih luas. Hal ini ditempuh dengan menganalisis terlebih dahulu terhadap fakta di lapangan sehingga akan memberi jawaban nantinya.

---

<sup>48</sup> Rahmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 36.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar berlokasi di Jalan Teuku Umar, di Desa Lam Kruet, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, sekolah ini tepatnya berada di jalan lintas Meulaboh-Banda Aceh sehingga terkesan seperti sekolah di kota. Sekolah ini mulai berdiri sejak 01 Juli 1980 dengan luas lokasi bangunan 4037 M<sup>2</sup>, dan pada saat ini SMANegeri 1 Lhoknga telah terakreditasi dengan peringkat “A”.<sup>49</sup>

#### **1. Visi dan Misi Sekolah**

Setiap lembaga tentu memiliki visi dan misi tersendiri, begitu juga dengan lembaga sekolah. Visi dan misi ini juga disesuaikan dengan lembaga masing-masing. Adapun visi SMANegeri 1 Lhoknga adalah: “Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, unggul dalam mutu, berwawasan lingkungan dan berwirausaha”.<sup>50</sup>

Misi SMANegeri 1 Lhoknga sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui amaliah keagamaan yang terencana, terpadu, terarah dan rutin.

---

<sup>49</sup> Dokumentasi pada file KTU SMA Negeri 1 Lhoknga tanggal 2 Mei 2017

<sup>50</sup> Dokumentasi pada file KTU SMA Negeri 1 Lhoknga tanggal 2 Mei 2017

- b. Meningkatkan prestasi akademik melalui proses pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif, kondusif dan kontinyu.
- c. Meningkatkan prestasi untuk mata pelajaran yang diolimpiadekan melalui bimbingan secara intensif.
- d. Meningkatkan prestasi non akademik melalui kreatifitas seni budaya olahraga dan organisasi.
- e. Meningkatkan serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup.
- f. Memberi bekal keterampilan kepada siswa yang berorientasi *life skill competence* untuk mempersiapkan diri baik dalam melanjutkan studi maupun turun di masyarakat.<sup>51</sup>

## **2. Data Guru dan Tenaga Administrasi**

Untuk terlaksananya proses pembelajaran yang maksimal, maka diperlukan lulusan guru yang berkualitas agar dapat menciptakan generasi yang bermutu bagi siswa. Adapun jumlah guru pada SMANegeri 1 Lhoknga Aceh Besar sebanyak 25 orang guru dan 3 orang tenaga administrasi.

Berikut ini rincian jumlah guru dan tenaga administrasi di SMANegeri 1 Lhoknga:<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Dokumentasi pada file KTU SMA Negeri 1 Lhoknga tanggal 2 Mei 2017

<sup>52</sup> Dokumentasi pada file KTU SMA Negeri 1 Lhoknga tanggal 2 Mei 2017

Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Administrasi SMANegeri 1 Lhoknga

No	Nama guru	L/P	Jabatan/bidang studi	Ijazah terakhir
1	Elly Suzana, S.Pd	P	Ka.sek / Guru Kimia	S1
2	Asliana, S.Pd	P	Guru tetap Penjaskes	S1
3	Drs. Sosiawati	P	Guru tetap Seni budaya	S1
4	Dra. Darwati	P	Guru tetap Bahasa Indonesia	S1
5	Dra. Ernizar M. Nazar	P	Waka. Kurikulum / Guru Agama	S1
6	Nuraini Yacob, S.Pd	P	Guru tetap Matematika	S1
7	Drs. Musa	L	Waka. Saprasi / Guru Pkn	S1
8	Anisah, S.Pd	P	Guru tetap Kimia	S1
9	Nursairah, S.Pd	P	Ka. Lab IPA dan wali kelas XII/IA / Guru Fisika	S1
10	Ety Erawati, S.Pd	P	Pembina Osis / Guru Fisika	S1
11	Wardani, S.Pd	P	Waka. Kesiswaan / Guru Pkn dan seni budaya	S1
12	Dra. Sudaryani	P	Guru tetap Sosiologi	S1
13	Ticaya, S.Pd	P	Wali kelas XII/IS / Guru Matematika	S1
14	Aidul Firda, S.Pd	P	Waka. Humasi / Guru Biologi	S1
15	Dra. Radhian	P	Wali kelas X/IS / Guru Sejarah	S1
16	Zulmahdi, S.Pd	L	Ka. Lab Komputer / Guru Biologi dan TIK	S1
17	Zahliana Zarni, S.Pd.i	P	Ka. Lab PAI dan wali kelas X/IA.2 / Guru Agama	S1

18	Amrida, S.Pd	P	Ka. Pengajaran / Guru Kimia dan wira usaha	S1
19	Faridah, S.Ag	P	Wali kelas XI/IA.1 / Guru Bahasa arab dan mulok	S1
20	Nurazizah, S.Pd	P	Ka. Pustaka / Guru Ekonomi	S1
21	Mardiana, S.Ag	P	Wali kelas X/IA.1 / Guru Bahasa inggris	S1
22	Radifa Husna, S.Pd	P	Wali kelas XI/IS.1 / Guru Geografi	S1
23	Mutiya, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	S1
24	Nurhasanah, S.Pd	P	Guru BP	S1
25	Syafi'ie	L	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA
26	Mila Nuriza, S.Pd	P	Tenaga Administrasi Sekolah	S1
27	Nadya, S.Pd	P	Tenaga Administrasi Sekolah	S1
28	Drs. Zulkifli A.R	L	Guru Ekonomi	S1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua guru berpendidikan S1. Sedangkan satu orang tenaga administrasi adalah lulusan SMA. Adapun jumlah guru agama sebanyak dua orang dan keduanya lulusan S1.

### 3. Data Siswa

Jumlah siswa pada SMANegeri 1 Lhoknga sebanyak 159 siswa yang terdiri dari 70 siswa laki-laki dan 89 siswa perempuan. Perincian jumlah keseluruhan siswa disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Dokumentasi pada file KTU SMA Negeri 1 Lhoknga tanggal 2 Mei 2017

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Menurut Kelas dan Jenis Kelamin

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Lk	Pr	
X/IA.1	10	11	21
X/IA.2	9	10	19
X/IS	8	12	20
XI/IA.1	6	11	17
XI/IS.1	18	15	33
XII/IA.1	7	17	24
XII/IS.1	12	13	25
Jumlah	70	89	159

Dilihat dari penjelasan tabel di atas, jumlah keseluruhan siswa di SMANegeri

1 Lhoknga sudah menunjukkan bahwa sekolah ini termasuk pilihan pertama di kecamatan Lhoknga. Kelas yang memiliki siswa terbanyak setelah digabungkan adalah kelas X sebanyak 60 orang yang meliputi 33 siswa perempuan dan 27 siswa laki-laki. Adapun kelas yang kurang siswanya terdapat pada kelas XII sejumlah 49 orang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Kurangnya siswa di kelas XII disebabkan banyaknya korban tsunami di wilayah Kecamatan Lhoknga yang terjadi pada penghujung tahun 2004 di Lhoknga, hal tersebut mengakibatkan kurangnya anak-anak usia sekolah untuk SMA pada 3 tahun yang lalu di Lhoknga.

#### 4. Sarana dan Prasarana

SMANegeri 1 Lhoknga memiliki gedung sekolah sendiri dengan bangunan permanen, yang terdiri dari ruangan kelas, ruang kantor kepala sekolah, kantor dewan guru dan tata usaha. Di samping itu sekolah ini juga memiliki ruangan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti laboratorium dan sebagainya.

Supaya lebih jelas, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>54</sup>

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor kepala sekolah	1	Baik
2	Kantor dewan guru	1	Baik
3	Ruang kelas	7	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium PAI	1	Baik
7	Ruang tata usaha	1	Baik
8	Ruang aula	1	Baik
9	Ruang computer	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	Lapangan bola voly	1	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Toilet	2	Baik
Jumlah		21	

Kelengkapan sarana dan prasarana pada SMANegeri 1 Lhoknga diharapkan memberi dampak positif terhadap siswadalam menimba ilmu di sekolah tersebut, sekolah SMA Negeri 1 Lhoknga ini dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang representatif untuk membina dan mendidik generasi masa depan.

## **B. Tujuan dan Manfaat Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar**

Shalat dhuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan keagamaan di sekolah SMA Negeri 1 Lhoknga, tujuan diterapkan shalat dhuhur berjamaah ini

---

<sup>54</sup> Dokumentasi pada file KTU SMA Negeri 1 Lhoknga tanggal 12 Mei 2017

supaya tertanam dalam diri siswa akan pentingnya shalat tepat waktu, karena shalat ini dilaksanakan bertepatan dengan jam terakhir pelajaran. Namun, meskipun di sekolah tersebut sedang berlangsung proses belajar mengajar, setiap masuk waktu shalat tetap mengerjakan shalat terlebih dahulu dengan berjamaah. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Lhoknga mengatakan :

“tujuan diberlakukan shalat berjamaah ini supaya terbentuk disiplin pribadi pada siswa terhadap shalat, dengan dilakukan pembiasaan seperti ini, otomatis siswa akan terbiasa shalat dhuhur tepat waktu dan tentunya berjamaah. Kegiatan seperti ini akan sangat bermanfaat terhadap siswa, salah satunya siswa akan menghargai waktu, dimana setiap masuk waktu shalat mereka langsung shalat, dan setelah itu mereka langsung bergegas belajar kembali”<sup>55</sup>.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Lhoknga tersebut menunjukkan betapa sekolah sangat menekankan siswanya supaya shalat tepat waktu, dan dengan kegiatan seperti ini diharapkan siswa akan terbiasa sampai kapanpun untuk shalat tepat waktu. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa manfaat yang ditimbulkan dari kegiatan ini adalah siswa akan menghargai waktu, tidak lagi menunda-nunda dalam mengerjakan sesuatu.

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Lhoknga, Ely Suzana Spd, tanggal 29 April 2017

### C. Realisasi Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

Seperti yang telah penulis jelaskan, shalat dhuhur bertepatan dengan jam terakhir siswa melaksanakan proses belajar. Saat memasuki jam terakhir ini, guru yang mengajar pada jam tersebut langsung mengarahkan siswa ke mushalla, hal seperti ini dilakukan supaya siswa tepat waktu dalam melaksanakan shalat dan setelah itu langsung masuk ke kelas kembali untuk mengikuti proses belajar. Namun dari hasil pengamatan penulis, tidak semua siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah tepat waktu, ada beberapa orang siswa yang malah mengulur-ngulur waktu ketika masuk waktu shalat.<sup>56</sup>

Berikut tabel untuk melihat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

Tabel 4.4 Siswa Melaksanakan Shalat Dhuhur Berjamaah Tepat Waktu

Alternatif jawaban	frekuensi	persentase
a. Selalu	14	43, 8
b. Sering	10	31,3
c. Kadang-kadang	8	25
d. Tidak pernah	0	0
Jumlah	32	100 %

<sup>56</sup> Hasil pengamatan penulis sewaktu melakukan penelitian di lapangan, tanggal 29 April-10 Mei 2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwasanya siswa di SMA Negeri 1 Lhoknga sudah mencapai 43,8% dalam hal selalu shalat dhuhur berjamaah tepat waktu. Dan siswa-siswa yang sering shalat tepat waktu jumlahnya yaitu 31,3%. Siswa-siswa yang sesekali tidak shalat tepat waktu ini dikarenakan tempat berwudhu yang harus antri dan mengakibatkan mereka sedikit terlambat. Kemudian sisanya adalah siswa-siswa yang kadang-kadang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah tepat waktu, siswa-siswa yang tergolong ke dalam kelompok ini adalah siswa-siswa yang harus diberi perhatian lebih.

Kemudian, dalam menerapkan kegiatan di sekolah, tentunya dibutuhkan hal-hal yang dapat menunjang supaya yang diterapkan berjalan dengan lancar. Begitu juga dalam hal penerapan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Lhoknga, sekolah ini menyerukan kebijakan berupa nilai mata pelajaran agama yang kurang terhadap siswanya yang tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

“jika siswa tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, maka akan berpengaruh ke nilai pelajaran agama, nilainya bisa kurang”.<sup>57</sup>

Kebijakan seperti ini dilakukan supaya siswa merasa takut dan mau melakukan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, karena di sekolah tersebut memang ada beberapa siswa yang harus diperhatikan khusus supaya mau melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, seperti contohnya harus diancam dengan nilai, atau harus dikejar-kejar dahulu supaya mau melaksanakan shalat. Namun tidak semua siswa harus

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Lhoknga, Ely Suzana Spd, tanggal 29 April 2017

dikejar-kejar dahulu ketika masuk waktu shalat ini, umumnya siswa memang sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, siswa-siswa ini langsung bergegas ke mushalla ketika masuk waktu shalat, berwudhu dan melaksanakan shalat bersama-sama.<sup>58</sup> Dari hasil pengamatan penulis, dapat dilihat bahwasanya sebagian besar siswa di SMA Negeri 1 Lhoknga ini sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, tanpa harus ada ancaman-ancaman yang berarti. Karena sebagian besar siswa ini sudah mempunyai motivasi sendiri atau mempunyai kesadaran diri untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah dengan tepat waktu. Berikut tabel untuk melihat motivasi siswa dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah.

Tabel 4.5 Motivasi Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Dhuhur Berjamaah

Alternatif jawaban	frekuensi	persentase
a. Kesadaran diri	31	96,9
b. Perintah guru	1	3,1
c. Ajakan teman	0	0
d. Tidak ada	0	0
Jumlah	32	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada umumnya (96,9%) siswa SMA Negeri 1 Lhoknga sudah mempunyai motivasi sendiri untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, mereka sudah punya kesadaran diri dan terbiasa melaksanakan shalat

---

<sup>58</sup> Hasil pengamatan penulis sewaktu melakukan penelitian di lapangan, tanggal 29 April-10 Mei 2017

dhuhur berjamaah di sekolah. Sementara sedikit sekali (3,1%) yang termotivasi untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dikarenakan perintah guru.

Namun, berbeda dengan tanggapan siswa di atas, guru agama di SMA Negeri 1 Lhoknga yang juga merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan,

“Mereka melaksanakan itu karena absen dan nilai, kalau motivasi sendiri untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah mana ada.”<sup>59</sup>

Kemudian guru agama di SMA Negeri 1 Lhoknga juga menjelaskan bahwasanya beliau pernah menerapkan kebijakan berupa diumumkannya nama-nama siswa yang malas atau bahkan tidak shalat berjamaah, dengan begitu siswa tersebut akan malu dan selanjutnya akan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Dengan seperti itu otomatis akan adanya peningkatan siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Berikut perkataan guru agama ketika penulis mewawancarainya di sekolah.

“kemarin itu, saya pernah mengabsen siswa dan memberi tahu secara tegas siapa-siapa yang tidak shalat dhuhur berjamaah, dengan begitu mereka akan malu sendiri dan akan berubah.”<sup>60</sup>

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa kebijakan yang sudah di tempuh di SMA Negeri 1 Lhoknga supaya shalat dhuhur berjamaah terlaksana dengan baik dan para siswa umumnya terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu.

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara penulis dengan guru agama SMA Negeri 1 Lhoknga, Dra. Ernizar M. Nazar, tanggal 29 April 2017

<sup>60</sup> Hasil wawancara penulis dengan guru agama SMA Negeri 1 Lhoknga, Zahliana zarni S.pd.i, tanggal 10 Mei 2017

#### **D. Bentuk Pembiasaan Yang Dilakukan Guru di SMA Negeri 1 Lhoknga**

Di luar ganjaran yang diberikan terhadap siswa-siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, guru di SMA Negeri 1 Lhoknga juga membina siswanya supaya melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dengan beberapa bentuk pembiasaan, salah satunya yaitu setiap guru jam terakhir pelajaran atau bertepatan dengan shalat dhuhur berjamaah harus mengarahkan siswa ke mushalla, guru tersebut hanya masuk ke kelas sebentar saja untuk mengarahkan siswa dan menggiringnya ke mushalla. Kemudian bentuk pembiasaan yang lain adalah adanya kultum (kuliah tujuh menit) setiap hari sabtu, kultum tersebut disampaikan oleh siswa secara bergiliran setiap minggunya. Selain untuk melatih siswa, adanya kultum tersebut juga diharapkan membuat siswa rajin ke mushalla untuk shalat dhuhur berjamaah, terlebih lagi ketika tema yang dibawakan adalah tentang shalat. Selain dari siswa, di SMA Negeri 1 Lhoknga terdapat juga bimbingan agama dari ustadz yang diundang khusus ke sekolah, bimbingan ini diadakan setiap hari sabtu dua jam terkahir pelajaran, setiap minggunya ustadz tersebut masuk ke dalam kelas yang berbeda. Bimbingan seperti ini diadakan supaya siswa mendapat binaan, termasuk dalam hal shalat dhuhur berjamaah. Materi-materi yang disampaikan ustadz tersebut selalu mengarah supaya siswa mau melaksanakan shalat. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru agama di SMA Negeri 1 Lhoknga.

Guru-guru selalu mengarahkan siswa dan menggiringnya ke mushalla setiap waktu shalat, hal ini dilakukan supaya siswa terbiasa. Kemudian setiap hari sabtu, sekolah ini mengharuskan siswa untuk memberikan

kultum setelah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, hal ini diharapkan supaya siswa terlatih berbicara dan membuat siswa rajin shalat dhuhur berjamaah. Setelah itu, setiap hari sabtu juga diundang ustadz untuk memberikan bimbingan kepada siswa di dua jam terakhir pelajaran, bimbingan ini supaya siswa mau melaksanakan shalat, apalagi materi-materi yang disampaikan kebanyakan berupa shalat, karena shalat adalah kewajiban utama.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Lhoknga sudah menempuh beberapa cara supaya siswa terbiasa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah.

#### **E. Kendala dan Hambatan Terkait Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah di SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar**

Di SMA Negeri 1 Lhoknga, sebenarnya tidak ada kendala yang begitu signifikan terhadap pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah. Penulis telah melihat bagaimana guru-guru disana sudah berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan shalat dhuhur berjamaah ini berjalan sesuai harapan. Namun kadang-kadang guru mendapat kendala ketika mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat.

“kadang-kadang kendala muncul karena adanya siswa-siswa yang malas, siswa-siswa yang seperti ini yang harus kita kejar-kejar, kadang waktu shalat mereka tidak langsung ke mushalla, kita kejar di atas mereka turun ke bawah, waktu kita kejar di bawah mereka naik ke atas, hal-hal seperti ini yang menghambat terlaksananya shalat berjamaah berjalan dengan baik.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara penulis dengan guru agama SMA Negeri 1 Lhoknga, Zahliana zarni S.pd.i, tanggal 10 Mei 2017

Petikan wawancara tersebut sedikit menggambarkan adanya usaha lebih yang harus dilakukan guru-guru di sekolah tersebut untuk membiasakan shalat dhuhur berjamaah pada siswa. Kemudian kendala lain terdapat pada guru-guru yang tidak terlalu mau tahu mengenai pembiasaan shalat dhuhur berjamaah ini. Berikut petikan wawancara dengan guru agama yang lain di SMA Negeri 1 Lhoknga.

“sebenarnya tidak ada kendala yang berarti dalam pembiasaan ini, tapi memang terdapat beberapa guru yang tidak memperhatikan siswa ketika shalat dhuhur berjamaah berlangsung, jadi siswa-siswapun melambatkan shalat. Kemudian ada juga guru-guru yang tidak ikut shalat berjamaah bersama siswa, jadinya siswa kadang-kadang juga tidak melakukan shalat, kan siswa melihat gurunya bagaimana.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwasanya kendala terdapat pada sebagian guru yang acuh atau tidak terlalu perhatian terhadap pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, barangkali guru-guru yang dimaksud merasa tidak terlibat dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan di sekolah. Kemudian dari hasil pengamatan penulis, kebanyakan hanya guru agama yang berperan banyak ketika shalat dhuhur berjamaah berlangsung, seperti memperingatkan siswa supaya bergegas ke mushalla dan menasehati mereka yang selalu menunda-nunda shalat, sedangkan guru-guru yang lain ada juga yang memperhatikan tapi hanya sebagian kecil.

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara penulis dengan guru agama SMA Negeri 1 Lhoknga, Dra. Ernizar M. Nazar, tanggal 29 April 2017

<sup>63</sup> Hasil wawancara penulis dengan guru agama SMA Negeri 1 Lhoknga, Dra. Ernizar M. Nazar, tanggal 29 April 2017

Kemudian dari hasil pengamatan penulis, kendala yang lain terdapat pada fasilitas untuk melakukan shalat dhuhur berjamaah, seperti mushalla yang tidak muat jika semua siswa serentak melaksanakan shalat berjamaah bersama. Di sekolah tersebut, siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah secara dua gelombang, gelombang pertama melakukannya dengan berjamaah, disusul gelombang kedua yang melaksanakannya secara berjamaah juga atau kadang-kadang shalat dengan cara sendiri-sendiri. Penulis sempat bertanya kepada beberapa siswa mengapa tidak langsung shalat, kenapa harus menunggu sampai selesai shalat orang yang pertama. “terlalu berdesak-desak pak, tidak enak shalat kalau sempit”.<sup>64</sup> Jawaban siswa tersebut mempertegas bahwasanya kondisi mushalla di sekolah SMA Negeri 1 Lhoknga ini tidak muat apabila seluruh siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah bersamaan, atau bahkan bersama guru-guru semua, tentunya akan sangat berdesak-desakan dan tidak akan muat.

Kemudian dari hasil pengamatan penulis, siswa-siswa harus mengantri ketika berwudhu, untuk laki-laki ada empat tempat berwudhu dan untuk perempuan ada enam tempat berwudhu. Hal ini sebenarnya tidak jadi kendala yang berarti, dikarenakan siswa di SMA Negeri 1 Lhoknga ini jumlahnya tidak terlalu banyak,

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara penulis dengan Putra Aditara, siswa SMA Negeri 1 Lhoknga tanggal 29 April 2017

namun karena adanya siswa-siswa yang menunda berwudhu, kadang tempat berwudhu pun penuh ketika tiba-tiba semua siswa berwudhu bersamaan.<sup>65</sup>

“fasilitas sudah cukup memadai, mushalla ada, tempat berwudhu ada. Namun bila siswa melaksanakan shalat secara bersamaan semuanya, mungkin agak sempit.”<sup>66</sup>

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa mushalla memang tidak muat jika semua siswa melaksanakan shalat bersamaan, tanpa dibagi-bagi seperti yang telah penulis deskripsikan di atas. Terlebih lagi, jika seluruh warga sekolah melaksanakan shalat berjamaah semua, tentu mushalla tidak akan muat.

#### **F. Tingkat kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar**

Disiplin adalah hal yang sangat penting dalam mengerjakan berbagai kegiatan, baik pekerjaan, dan juga dalam hal belajar mengajar di sekolah. Di sekolah, kedisiplinan adalah hal yang sangat utama, baik bagi guru, ataupun bagi siswa. Guru yang kurang disiplin adalah guru yang kurang bertanggung jawab, karena kedisiplinan akan menentukan produktivitas dan baik buruknya kinerja guru. Demikian juga bagi siswa, disiplin adalah hal yang sangat perlu diperhatikan, siswa yang kurang disiplin tidak akan maksimal dalam hal belajar, misalnya siswa yang sering telat masuk ke kelas, otomatis pelajaran yang didapat juga berkurang. Sebaliknya siswa yang disiplin akan sangat mudah mengatur dirinya dalam segala

---

<sup>65</sup> Hasil pengamatan penulis sewaktu melakukan penelitian di lapangan, 29 April-10 Mei 2017

<sup>66</sup> Hasil wawancara penulis dengan guru agama SMA Negeri 1 Lhoknga, Zahliana zarni S.pd.i, tanggal 10 mei 2017

hal. Di sekolah, siswa yang seperti ini akan sangat produktif dalam belajar, siswa seperti ini tidak mudah meninggalkan atau melanggar segala peraturan-peraturan di sekolah.

Di SMA Negeri 1 Lhoknga, tingkat kedisiplinan siswanya sudah cukup memadai, di sekolah tersebut kedisiplinan memang sangat ditekankan.

“Disiplin siswa disini bagus, mereka datang sekolah tepat waktu, dan yang datang terlambat, diberikan sanksi-sanksi seperti membersihkan sampah dan lain-lain.”<sup>67</sup>

“Disiplin siswa disini sudah bagus, dibanding sekolah-sekolah lain disekitar sini, sekolah SMA Negeri 1 Lhoknga ini jauh lebih bagus kedisiplinannya, baik dalam hal siswa shalat tepat waktu, datang sekolah tepat waktu, dan lain-lain. Namun, ada juga beberapa yang tidak demikian, namun hanya sebagian kecilnya saja, dan yang seperti itu akan selalu dibina.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama di atas dapat dilihat bahwasanya kedisiplinan di sekolah SMA Negeri 1 Lhoknga sudah memadai, salah satunya siswa ditekankan datang ke sekolah tepat waktu. Namun menurut pengamatan penulis ada beberapa siswa yang memang sering terlambat, dan siswanya keseringan siswa yang sama. Perhatikan tabel di bawah.

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Lhoknga, Ely suzana Spd, tanggal 29 April 2017

<sup>68</sup> Hasil wawancara penulis dengan guru agama SMA Negeri 1 Lhoknga, Zahliana zarni S.pd.i, tanggal 10 mei 2017

Tabel 4.6 Siswa Datang ke Sekolah dengan Tepat Waktu

Alternatif jawaban	frekuensi	persentase
a. Selalu	12	37,5
b. Sering	11	34,4
c. Kadang-kadang	9	28,1
d. Tidak pernah	0	0
Jumlah	32	100 %

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang selalu ke sekolah tepat waktu dan yang sering ke sekolah tepat waktu lebih banyak dari pada siswa yang hanya kadang-kadang tepat waktu. Siswa yang selalu tepat waktu jumlahnya 37,5%, sedangkan 34,4% yang lain adalah siswa-siswa yang sering sekolah dengan tepat waktu, dan 28,1% sisanya adalah siswa-siswa yang kadang-kadang datang ke sekolah dengan tepat waktu. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa siswa yang memang pernah terlambat, dan menurut pengamatan penulis, hanya siswa-siswa yang sama yang sering terlambat.

Di SMA Negeri 1 Lhoknga, siswa juga diharuskan melaksanakan piket di kelas, tugas piket berlaku kepada semua siswa secara bergiliran. Tujuan diadakan piket supaya kelas selalu bersih dan rapi sehingga proses belajar mengajar menjadi nyaman. Berikut tabel untuk melihat apakah siswa selalu melaksanakan piket yang telah dijadwalkan di sekolah atau tidak pernah.

Tabel 4.7 Siswa Melaksanakan Tugas Piket yang Telah Dijadwalkan

Alternatif jawaban	frekuensi	persentase
a. Selalu	14	43,8
b. Sering	9	28,1
c. Kadang-kadang	8	25
d. Tidak pernah	1	3,1
Jumlah	32	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 43,8% siswa memang selalu melaksanakan tugas piket yang telah dibebankan kepadanya, sementara 28,1% yang lain adalah siswa yang sering melaksanakan tugas piket. Kemudian 25% sisanya adalah siswa yang hanya kadang-kadang melaksanakan tugasnya. Dan sedikit sekali siswa yang tidak pernah melaksanakan tugas piket.

Dalam hal kebersihan, sekolah SMA Negeri 1 Lhoknga tergolong sekolah yang sangat bersih, kepala sekolah SMA ini adalah pribadi yang sangat memperhatikan kebersihan, oleh sebab itu siswa-siswa diharuskan membuang sampah pada tempatnya, mengingat kebersihan sangat berpengaruh kepada pikiran positif sehingga siswa-siswa mudah menyerap pelajaran, terlebih lagi kebersihan adalah sebagian dari iman. Berikut tabel untuk melihat apakah siswa membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 4.8 Siswa Membuang Sampah pada Tempatnya

Alternatif jawaban	frekuensi	persentase
a. Selalu	19	59,4
b. Sering	5	15,6
c. Kadang-kadang	8	25
d. Tidak pernah	0	
Jumlah	32	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 59,4% siswa selalu membuang sampah pada tempatnya, dan (15,6%) yang lain adalah siswa yang sering membuang sampah pada tempatnya. Sementara ada sebagian kecil siswa (25%) yang hanya kadang-kadang membuang sampah pada tempatnya. Dari data ini dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa sudah disiplin dalam hal membuang sampah pada tempatnya.

Dalam proses belajar mengajar, seyogyanya siswa harus patuh kepada guru, karena patuh kepada guru merupakan tata krama yang mesti dimiliki oleh seorang siswa. Berikut tabel untuk mengetahui tingkat kepatuhan siswa di SMA Negeri Lhoknga.

Tabel 4.9 Siswa Patuh Terhadap Guru

Alternatif jawaban	frekuensi	persentase
a. Patuh karena menghormati	28	87,5
b. Patuh karena takut	0	0
c. Kadang-kadang patuh	4	12,5
d. Tidak patuh	0	0
Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa di SMA Negeri 1 Lhoknga pada umumnya (87,5%) patuh terhadap guru karena menghormati, bukan disebabkan hal lain seperti contohnya takut. Sementara sedikit sekali (12,5%) yang hanya kadang-kadang patuh terhadap gurunya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa di SMA Negeri 1 Lhoknga sudah sangat menghormati dan patuh terhadap gurunya. Salah satu bentuk kepatuhan siswa terhadap gurunya adalah dengan menyikapi secara baik apa yang guru sampaikan, tidak menentang begitu saja. Kalaupun ada yang tidak cocok, maka siswa dapat menyampaikannya secara baik dan sopan. Kemudian dapat dilihat juga bagaimana siswa menanggapi ketika guru memberikan tugas untuk dilaksanakan, lihat tabel berikut.

Tabel 4.10 Hal yang Siswa Lakukan Ketika Guru Memberikan Tugas

Alternatif jawaban	frekuensi	persentase
a. Mengerjakan dengan senang hati	31	96,8
b. Mengerjakan untuk mendapat pujian	0	0
c. Mengerjakan dengan terpaksa	1	3,2
d. Tidak mengerjakan	0	0
Jumlah	32	100 %

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada umumnya (96,8%) siswa SMA Negeri 1 Lhoknga menanggapi ketika guru memberikan tugas dengan cara mengerjakannya dengan senang hati. Sementara sedikit sekali (3,2%) yang mengerjakannya secara terpaksa. Kemudian tugas yang guru berikan tentunya mempunyai batas waktu untuk dikumpulkan. Namun menurut pengamatan penulis,

siswa di sekolah ini tidak terlalu mengindahkan batas waktu yang telah guru berikan. Lihat tabel berikut.

Tabel 4.11 Siswa Mengumpulkan Tugas yang Diberikan Guru Tepat Waktu

Alternatif jawaban	frekuensi	persentase
a. Selalu	8	25
b. Sering	11	34,3
c. Kadang-kadang	13	40,7
d. Tidak pernah	0	0
Jumlah	32	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu adalah hanya 25% saja. Sementara siswa yang lain merupakan siswa yang sering mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, jumlahnya yaitu 34,3%. Kemudian sisanya yaitu 40,7% (persentase terbanyak) adalah siswa-siswa yang hanya kadang-kadang mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu. Dari hasil persentase tersebut memang tidak terdapat siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas tepat waktu, namun beberapa alasan dari siswa seperti tidak bisa mengerjakan tugas, lupa, malas, dan sibuk urusan lain membuat mereka tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

#### **G. Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar**

Pihak sekolah SMA Negeri 1 Lhoknga mengharapkan banyaknya faedah yang didapat siswa setelah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, dan tentunya yang

diharapkan adalah perubahan-perubahan positif. Begitupula dengan siswa itu sendiri, perhatikan tabel di bawah.

Tabel 4.12 Yang Siswa Harapkan Dari Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah

Alternatif jawaban	frekuensi	persentase
a. Terbentuknya disiplin pribadi	31	96,9
b. Ingin dilihat guru	0	0
c. Supaya bertambah kegiatan	1	3,1
d. Ingin dilihat teman	0	0
Jumlah	32	100 %

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya (96,9%) siswa SMA Negeri 1 Lhoknga mengharapkan terbentuknya disiplin pribadi setelah mereka melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, sementara sedikit sekali (3,1%) yang menjawab supaya bertambah kegiatan. Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah perubahan pada diri siswa tersebut setelah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, apakah ada perubahan yang didapat atau malah sama saja seperti sediakala. Perhatikan tabel di bawah.

Tabel 4.13 Perubahan Pada Diri Siswa Setelah Melaksanakan Shalat Dhuhur Berjamaah

Alternatif jawaban	frekuensi	persentase
a. Berubah lebih baik	25	78,1
b. Biasa saja	7	21,9
c. Tidak berubah	0	0
d. Tambah buruk	0	0
Jumlah	32	100 %

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar (78,1%) siswa SMA Negeri 1 Lhoknga mengaku berubah menjadi lebih baik setelah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, sementara sisanya yaitu sedikit sekali yang merasa biasa saja setelah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

Kemudian dari shalat dhuhur berjamaah ini tentunya diharapkan adanya hal-hal positif yang didapat siswa, salah satunya kedisiplinan. Perhatikan tabel di bawah.

Tabel 4.14 Apakah Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dipengaruhi Shalat Dhuhur Berjamaah Yang Sudah Terbiasa Dilaksanakan di Sekolah

Alternatif jawaban	frekuensi	persentase
a. Ya, karena banyak pembelajaran yang didapat dari shalat dhuhur berjamaah	20	62,5
b. Ya, sedikit berpengaruh	7	21,8
c. Tidak, karena kedisiplinan berasal dari didikan orang tua	5	15,6
d. Tidak ada pengaruh	0	0
Jumlah	32	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 62,5% siswa memang menjadi disiplin setelah adanya pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, sementara 21,8% merasa adanya sedikit pengaruh pada dirinya setelah terbiasa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Dan, 15,6% siswa lainnya mengatakan kedisiplinan dia dikarenakan didikan orang tua, tidak ada sangkut pautnya dengan shalat dhuhur

berjamaah di sekolah. Namun dalam hal ini, guru agama SMA Negeri 1 Lhoknga berpendapat :

“bisa jadi ada pengaruhnya, karena mereka sudah terbiasa harus belajar, kapan mereka harus istirahat, kapan mereka harus belajar. Karena di kultum-kultum setelah shalat memang dikasih tahu bahwa shalat itu mendisiplinkan kita. Kemudian jika berbicara apakah siswa disiplin karena pengaruh dari shalat dhuhur berjamaah atau ada sebab lain, disini ada memang siswanya yang disiplin karena kesadaran diri sendiri, sebagian kecil yang lain ada yang takut dengan absen, malu sama kawan, yang memang sudah terbawa disiplin dari orang tua sampai disini juga disiplin”<sup>69</sup>

Dari hasil jawaban siswa dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa sebenarnya siswa-siswa di SMA Negeri 1 Lhoknga mendapat pengaruh dari shalat dhuhur berjamaah terhadap kedisiplinan. Karena siswa yang menjawab mendapat pengaruh mencapai 62,5%. Kemudian didukung juga dari pendapat guru agama yang mengatakan bahwa bisa jadi ada pengaruhnya.

## **H. Pembuktian Hipotesis**

Sebelum dilakukannya penelitian, terlebih dahulu ditetapkan hipotesis sebagai pedoman untuk melihat keadaan yang sebenarnya, benar tidaknya anggapan sementara itu sangat tergantung pada hasil penelitian. Setelah diperoleh hasil penelitian perlu ditinjau kembali apakah hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara penulis dengan guru agama SMA Negeri 1 Lhoknga, Zahliana zarni S.pd.i, tanggal 10 mei 2017

dapat diterima atau tidak. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, penulis akan membandingkan antara hipotesis dengan hasil penelitian di lapangan.

Hipotesis yang telah ditetapkan adalah “terdapat pengaruh antara pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar”.

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa siswa di SMA Negeri 1 Lhoknga pada umumnya mengharapkan terbentuknya disiplin pribadi setelah adanya kegiatan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Dari tabel 4.13 dapat dilihat juga bahwa Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga mengaku berubah menjadi lebih baik setelah adanya kegiatan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Kemudian dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa 62,5% siswa mendapat pengaruh terhadap kedisiplinan setelah terbiasa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah. Sementara 21,8% siswa yang lain mengakui bahwa kedisiplinan mereka adalah imbas dari terbiasanya melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah walaupun hanya sedikit. Meskipun sedikit, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh tersebut tetaplah ada. Kemudian, hasil wawancara penulis dengan guru agama ibu Zahliana Zarni S,Pd,I dapat disimpulkan bahwa shalat dhuhur berjamaah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan data dan fakta yang telah penulis kemukakan di atas berarti hipotesis yang telah penulis tetapkan dapat diterima kebenarannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terkait dengan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tujuan dilaksanakan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah adalah supaya siswa terbiasa shalat tepat waktu, kemudian diharapkan pula siswa dapat menghargai waktu, yaitu setiap masuk waktu shalat maka siswa langsung mengerjakan shalat.
2. Realisasi pembiasaan shalat dhuhur berjamaah sudah bagus, sebagian besar siswa sudah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah tepat waktu. Ada beberapa kebijakan terhadap siswa jika tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, salah satunya berkurangnya nilai pelajaran agama. Dan bagi siswa yang selalu shalat berjamaah tepat waktu juga diberikan nilai tambah pada mata pelajaran agama.
3. Terdapat beberapa kendala dalam pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, seperti mushalla yang kurang memadai, guru yang acuh, dan siswa yang menunda-nunda melaksanakan shalat sehingga mempengaruhi siswa yang lain.
4. Terdapat pengaruh dari shalat dhuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Lhoknga, kebanyakan siswa berubah lebih baik setelah adanya pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, dan siswa-siswa tersebut

mendapat pembelajaran dari shalat dhuhur berjamaah, salah satunya berpengaruh terhadap kedisiplinan.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya siswa selalu melaksanakan shalat dhuhur berjamaah tepat waktu tanpa menunda-nunda
2. Seharusnya semua guru ikut melaksanakan shalat dhuhur berjamaah bersama siswa supaya siswa mencontohnya, dan hal ini bisa dikatakan adalah salah satu bentuk pembiasaan
3. Hendaknya mushalla untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah sedikit diperluas supaya siswa nyaman melaksanakan shalat berjamaah dan semua warga sekolah muat untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Hassan. 1999. *Tarjamah Bulughul Maram Ibnu Hajar Al- 'Asqalani*, Bandung: Diponegoro
- Abdillah F.Hasan. 2012. *Sempurnakan Shalatamu A-Z Kelalaian-Kelalaian yang membuat Shalat Sia-Sia*, Jakarta: Cerdas Taqwa
- Abu Ahmadi, Noor Salimi. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad Ruhani HM. 2004. *Pengelola Pengajaran*, cet 2, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Thaib Raya. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, Bogor: Kencana
- Ali Qaimi. 2002. *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, cet 1, Bogor: Cahaya
- Anas Sudjono. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Mutiara
- Asep Nurhalim. 2010. *Buku Lengkap Panduan Shalat*, Jakarta: Belanoor
- Balnadi Saputra. 1995. *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa
- Dedi Mulyana. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, cet. 3, Bandung: Remaja Rosda Karya
- E. Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali. 2013. *Panduan Shalat Lengkap*, Jakarta: Alita Media
- M. Ali Hasan. 2000. *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, Jakarta: Raja Grafindo
- M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera hati
- Margono. 2007. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta
- Marzuki. 2006. *Metodolgi Riset*, Yogyakarta: UII

- Muhammad Ali. *kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Pustaka Amani
- Muhammad Wahidi. 2009. *Mozaik Salat*, Jakarta: Al-Huda
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbuthabary. 2012. *Fiqh Amal Islami*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Muhsin qiro'ati. 1996. *Pancaran Cahaya Shalat*, Bandung: Pustaka Hidayah
- Nasution. 1983. *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: Jemmars
- Nurcholis madjid. 1997. *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramida Paramadina
- Rahman Ritonga dan Zainuddin. 1997. *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama
- Rahmat Kriantono. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rusdin Pohan. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher
- Saiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sayid Sabiq. 2004. *Fiqh Sunnah*, Jakarta : Pena Pundi Aksara
- Shahih Bukhari, Jilid 1, *Kitab Azan, Bab Dua orang atau lebih sudah cukup untuk mendirikan shalat berjama'ah*, Hadits no. 658
- Singgih Dirgagunarsa. 1978. *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara
- Suharsimi arikunto. 1993. *Pengajaran secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sunu hardiyanto. 1997. *Tubuh Bengkel Individu Modern*, Yogyakarta: LKIS
- Suryono. 1981. *Usaha Membangkitkan Minat Terhadap Matematika*, Jakarta: Departemen P&K
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Rahasia Sukss Dalam Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Penerjemah, Muhammad Iqbal, 2016. *Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Darul Haq

Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, *Kitab Sabilal Muhtadin*, Jilid 2

Thalib Kasan. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Studi Press

Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani. 2010. *Fiqih Islam 2*, Jakarta: Gema Insani

Zakiah drajat. 2006. *Ilmu Pendiidkan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Aceh

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Lhoknga

Lampiran 5. Lembar Observasi

Lampiran 6. Daftar Pedoman Wawancara

Lampiran 7. Daftar Angket

Lampiran 8. Dokumentasi Foto

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup

## PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari / Tanggal :

Tempat : SMA Negeri 1 Lhoknga

1. Apakah ada peraturan tertulis mengenai shalat dhuhur berjamaah?
2. Apa yang melatar belakangi diterapkannya shalat dhuhur berjamaah ?
3. Apakah di sekolah ini tersedia fasilitas yang memadai untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?
4. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di sekolah ini?
5. Adakah pengaruh antara pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :

Jabatan : Guru

Hari / Tanggal :

Tempat : SMA Negeri 1 Lhoknga

1. Bagaimana sanksi yang ibu berikan terhadap siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuhur berjamaah?
2. Apakah ada peningkatan siswa melaksanakan shalat dhuhur berjamaah ketika sudah adanya sanksi yang diterapkan?
3. Adakah kendala yang ibu hadapi dalam membiasakan shalat dhuhur berjamaah ?
4. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di sekolah ini?
5. Bagaimana kedisiplinan siswa setelah adanya pembiasaan shalat dhuhur berjamaah ini?
6. Adakah pengaruh antara pembiasaan shalat dhuhur berjamaah terhadap peningkatan kedisiplinan siswa?
7. Apakah dengan adanya absen siswa akan melaksanakan dan terbiasa mengerjakan shalat dhuhur berjamaah?
8. Menurut ibu, siswa yang disiplin selama ini disebabkan oleh pembiasaan shalat dhuhur berjamaah atau ada sebab lain?

## INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

**Judul Skripsi:** Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dalam peningkatan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar

Nomor	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan Hasil Pengamatan	
		ADA	TIDAK ADA
1	Perturan tertulis tentang pembiasaan shalat dhuhur berjamaah		
2	Sanksi yang diberikan		
3	Siswa shalat dhuhur berjamaah		
4.	Fasilitas untuk pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah		
5	Siswa datang ke sekolah tepat waktu		
6	Siswa melaksanakan piket		
7	Siswa membuang sampah pada tempatnya		
8	Siswa membuat tugas		
9	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu		
10	Menghormati teman		
11	Siswa bolos sekolah		
12	Siswa masuk ke kantin pada jam pelajaran		
13	Siswa tertib di kelas		

# **Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar**

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **A. PENGANTAR**

Kuesioner ini ditujukan untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga Aceh Besar”**. Hasil dari penelitian ini digunakan untuk penyusunan rancangan skripsi saya dalam rangka penyelesaian studi strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry.

Kami berharap anda (responden) menjawab semua pertanyaan dengan selengkap-lengkapannya, jujur dan objektif sesuai dengan pendapat anda (responden) sendiri tanpa dipengaruhi orang lain.

Sejumlah data-data yang anda (responden) berikan melalui kuesioner ini kerahasiaannya merupakan tanggung jawab sepenuhnya bagi kami, dan tidak memiliki hubungan dengan hal-hal yang lain yang dapat merugikan diri pribadi anda selaku responden. Oleh karena itu, keobjektifan dan keakuratan jawaban yang anda (responden) berikan, sangat menunjang kualitas penulisan rancangan skripsi kami.

Atas kerelaan hati anda (responden), membangun kerjasama dengan kami selama proses pengumpulan data di lapangan, maka dari lubuk hati kami yang terdalam, dengan segala kerendahan hati, kami mengucapkan banyak terimakasih.

### **B. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :  
Umur :  
JenisKelamin :  
Kelas :  
Jurusan :

### **C. Petunjuk Pengisian**

Mohon ketersediaan anda untuk mengisi angket jawaban yang anda anggap sesuai

- a. Isilah identitas saudara/i pada tempat yang telah disediakan
- b. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang anda anggap sesuai dengan pendapat saudara/i
- c. Atas perhatian dan kerjasama yang saudara/i berikan, kami ucapkan terimakasih.

Daftar pertanyaan :

1. Apakah anda melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah tepat waktu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
2. Apa yang memotivasi anda dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah?
  - a. Kesadaran diri
  - b. Perintah guru
  - c. Ajakan teman
  - d. Tidak ada
  
3. Apakah anda datang ke sekolah dengan tepat waktu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
4. Apakah anda selalu melaksanakan tugas piket yang telah dijadwalkan di sekolah?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
5. Apakah anda selalu membuang sampah pada tempatnya?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
  
6. Apakah anda patuh terhadap guru?
  - a. Patuh karena menghormati
  - b. Patuh karena takut
  - c. Kadang-kadang patuh
  - d. Tidak patuh
  
7. Apakah yang anda lakukan ketika guru memberikan tugas?
  - a. Mengerjakan dengan senang hati
  - b. Mengerjakan untuk dapat pujian
  - c. Mengerjakan dengan terpaksa
  - d. Tidak mengerjakan
  
8. Apakah anda mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

9. Apa yang anda harapkan dari pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah?
- a. Terbentuknya disiplin pribadi
  - b. Ingin dilihat guru
  - c. Supaya bertambah kegiatan
  - d. ingin dilihat guru
10. Setelah melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, apakah anda merasa adanya perubahan pada diri anda?
- a. Berubah lebih baik
  - b. Biasa saja
  - c. Tidak berubah
  - d. Tambah buruk
11. Apakah kedisiplinan anda di sekolah dipengaruhi shalat dhuhur berjamaah yang sudah terbiasa anda laksanakan?
- a. Ya, karena banyak pembelajaran yang saya dapat dari shalat dhuhur berjamaah
  - b. Ya, sedikit berpengaruh
  - c. Tidak, karena kedisiplinan saya berasal dari didikan orang tua
  - d. Tidak ada pengaruh

## DOKUMENTASI FOTO

1. Kondisi shalat dhuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Lhoknga gelombang dua



2. Penampakan mushalla SMA Negeri 1 Lhoknga





3. Tempat berwudhu laki-laki



4. Tempat berwudhu perempuan



5. Siswa sedang berwudhu



6. Guru mengarahkan siswa yang menunda shalat



## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Nama : MUHAMMAD FAZIL

Tempat Tanggal Lahir : Sigli, 1 Juni 1995

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Status : Mahasiswa

Alamat : Gampong Seuk Cukok. Kec. Simpang Tiga. Kab.Pidie

Pekerjaan : Mahasiswa

Nama Orang Tua,

- a. Nama Ayah : Amiruddin Jaya
- b. Pekerjaan : Pensiunan
- c. Nama Ibu : Mardiana
- d. Pekerjaan : IRT
- e. Agama : Islam
- f. Alamat : Gampong Seuk Cukok. Kec. Simpang Tiga. Kab.Pidie

### **Riwayat Pendidikan** :

SD/ MI	: SD Negeri 1 Lampoh Saka, Sigli	Tahun Lulus :2007
SMP/MTsN	: SMP Negeri 2 Sigli	Tahun Lulus :2010
SMA/MAN	: SMA Negeri 1 Sigli	Tahun Lulus :2013